



## **Analisis Pendidikan Karakter pada Film Habibie Ainun Karya Faozan Rizal Serta Manfaat pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

**Hakim Prasasti Lubis**

[hakimlubis@ubb.ac.id](mailto:hakimlubis@ubb.ac.id)

Universitas Bangka Belitung, Kampus Terpadu, Desa Balunijuk, Kec. Merawang, Kab. Bangka Prov Kep. Bangka Belitung 33172

**Uky Eji Anggara**

[uky-eji@ubb.ac.id](mailto:uky-eji@ubb.ac.id)

Universitas Bangka Belitung, Kampus Terpadu, Desa Balunijuk, Kec. Merawang, Kab. Bangka Prov Kep. Bangka Belitung 33172

**Wilda**

[wilda@ubb.ac.id](mailto:wilda@ubb.ac.id)

Universitas Bangka Belitung, Kampus Terpadu, Desa Balunijuk, Kec. Merawang, Kab. Bangka Prov Kep. Bangka Belitung 33172

### **Abstrak**

Pada zaman sekarang banyak siswa yang kurang memiliki pendidikan karakter karena kurangnya tuntunan dan tontonan yang bagus untuk mereka. Penggunaan teknologi salah satu penyebab menurunnya pendidikan karakter siswa. Menonton film bisa menjadi salah satu alternatif untuk membuat pendidikan karakter siswa akan naik. Film Habibie Ainun menjadi salah satu film yang dapat siswa nonton untuk menunjang pendidikan karakter. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang dapat ditemukan dalam film Habibie Ainun. Metode yang dilakukan dalam penelitian dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian dilakukan dengan menonton film Habibie Ainun lalu ditelaah untuk mencari nilai pendidikan karakter pada film Habibie Ainun serta manfaat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada film Habibie Ainun terdapat nilai-nilai seperti cinta tanah air, kerja keras, tanggung jawab, kejujuran, dan empati sangat terlihat dalam karakter Habibie. Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam menanamkan dan memperkuat nilai-nilai karakter tersebut melalui pembelajaran bahasa yang baik, analisis teks, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi yang positif.

**Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Film Habibie Ainun, Bahasa Indonesia**

### **Abstract**

Nowadays, many students lack character education due to the absence of good guidance and role models for them. The use of technology is one of the causes of the decline in students' character education. Watching movies can be one of the alternatives to improve students' character education. The film Habibie Ainun is one of the films that students can watch to support character education. The purpose of this research is to describe the character education values that can be found in the film Habibie Ainun. The method used in the research is the descriptive method. The research was conducted by watching the film Habibie Ainun and then analyzed to find the character education values in the film Habibie Ainun as well as its benefits in the Indonesian language subject. In the film Habibie Ainun, values such as love for the homeland, hard work, responsibility, honesty, and empathy are clearly visible in Habibie's character. The subject of Indonesian Language plays an important role in





instilling and reinforcing these character values through good language learning, text analysis, and the development of critical thinking and positive communication skills.

**Keywords: Character Education, Habibie Ainun Film, Indonesian Language**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa, tanpa pendidikan maka bangsa atau suatu negara dapat dikatakan mengalami kemunduran. Hal ini yang tidak ingin dirasakan oleh Indonesia, pendidikan Indonesia haruslah bangkit. Pendidikan saat ini berada di tengah jalan. Kurikulum berbasis kompetensi telah mampu meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi pendidikan karakter terutama pendidikan moral dan akhlak terabaikan (Sujarwo, dkk., 2023).

Dunia pendidikan memperhatikan karakter anak bangsa yang semakin menyimpang (Asdar dkk., 2023). Pasalnya begitu banyak masalah yang menunjukkan karakter positif siswa di dalam dunia pendidikan yang lemah (Aswat dkk., 2022). Seperti penggunaan bahasa yang tidak sopan, penurunan nilai religius, keinginan seksual di luar nikah, dan kasus perundungan. Tidak jarang, siswa lebih suka menunjukkan sensasi yang dibuatnya agar dikenal dengan orang banyak daripada menunjukkan prestasi yang bagus (Mustahiyah, 2022).

Era modern saat ini membawa banyak perubahan di dalam masyarakat. Perubahan yang terjadi justru mengarah pada krisis moral. Hal ini sangat memprihatinkan bagi bangsa Indonesia. Kasus-kasus seperti pembunuhan, perkelahian, perundungan, kesenjangan sosial, ketidakadilan, korupsi, pelecehan seksual, fitnah, dan berita palsu tersebar di mana-mana menunjukkan penurunan moral bangsa. Selain itu, sikap anak-anak di zaman sekarang yang cenderung tidak menghormati orang tua mereka, serta sejumlah kasus lain yang seharusnya tidak terjadi oleh siswa-siswa sekolah saat ini (Nurul'aini, 2022). Kasus ini menunjukkan bahwa moral manusia di dunia sekarang telah menurun. Sistem pendidikan Indonesia harus diperbaiki untuk mengatasi masalah tersebut. Karakter akan membentuk Budi pekerti manusia, moral (spiritual), dan kewarganegaraan itu sendiri.

Pendidikan tidak hanya memberikan siswa pengetahuan tetapi juga nilai-nilai moral dan kemanusiaan. Diharapkan siswa memiliki kemampuan untuk menghargai kehidupan orang lain, yang tercermin dari perilaku dan prestasi mereka sendiri dari usia sekolah dasar hingga dewasa. Karena fakta bahwa banyak anak masih kurang pengetahuan etika, mereka cenderung berperilaku dengan cara yang tidak menghormati nilai-nilai kemanusiaan seperti tidak menghormati orang tua, melanggar norma keluarga, dan melanggar adat istiadat. (Amalia, 2019). Oleh karena itu, pendidikan karakter harus mengiringi semua aspek kehidupan, bukan hanya pemerintah, masyarakat, keluarga, dan lembaga pendidikan.

Nilai Pendidikan karakter merupakan hal penting yang harus diajarkan kepada setiap warga negara. Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya dalam menanamkan nilai-nilai positif kepada masyarakat agar memiliki perilaku dan etika yang baik. Selain itu, Pendidikan karakter juga mendorong seseorang untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai positif yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pemberian edukasi kepada individu yang membuat mereka menjadi insan yang memiliki sifat tanggung jawab dalam hidupnya dan akan membantu individu tersebut dalam kehidupan sehari-harinya di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Serupa dengan pendapat (Hidayat dkk, 2022) yang mengemukakan bahwa pendidikan karakter mendidik siswa untuk berpikir dan berperilaku dengan cara yang baik, yang akan membantu mereka hidup dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, dan negara, dan memberi mereka sikap tanggung jawab atas pilihan mereka.





Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya untuk mengajarkan orang agar terbiasa berpikir dan berperilaku dengan cara yang baik. Memiliki sikap dan perilaku yang baik akan membuat hidup mereka lebih mudah di keluarga, masyarakat, dan negara mereka, dan akan membuat mereka lebih bertanggung jawab atas keputusan yang mereka buat.

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang mengandung nilai-nilai yang ditanamkan pada peserta didik. Nilai-nilai ini termasuk pengetahuan, kesadaran, tekad, dan keinginan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan negara. Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk menghasilkan manusia berkarakter (Aunillah 2011:18).

Pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari ideologi, pandangan hidup, agama, budaya, dan nilai-nilai yang ditetapkan sebagai tujuan pendidikan nasional (Gunawan dkk, 2019).

Karya sastra dapat membuat manusia berbudaya dan beradab, dengan karya sastra memungkinkan manusia memiliki pola dan sikap perilaku yang baik karena memiliki warisan yang turun menurun yang membuat sikap dan perilaku manusia itu bagus. Sastra adalah salah satu jenis ekspresi seni dan budaya yang menggunakan bahasa sebagai alat utama untuk menyampaikan cerita, ide, atau pesan.

Sastra dapat menggambarkan kehidupan manusia, budaya, sejarah, dan emosi melalui kata-kata yang indah. Selain itu, sastra sering dianggap sebagai cara untuk mengungkapkan pengalaman manusia secara mendalam, baik yang bersifat individu maupun kolektif. Sastra juga digunakan untuk menghibur, mengajar, memperkenalkan nilai-nilai moral, atau bahkan menggugah kesadaran sosial dan politik.

Salah satu hasil dari karya sastra adalah prosa dan drama. Film merupakan salah satu perwakilan dalam prosa dan drama. Pada zaman Sekarang drama kurang disukai oleh masyarakat, tetapi film sangat digandrungi oleh masyarakat.

Salah satu jenis sastra yang paling disukai oleh masyarakat adalah film, selain dinikmati sebagai hiburan, film memiliki banyak pelajaran moral, nilai-nilai budaya, dan gaya Bahasa (Sari dkk, 2021). Film juga dapat digambarkan sebagai melukis gerak dengan menggunakan cahaya. Selain itu, film berfungsi sebagai dokumen sosial dan budaya yang membantu menyampaikan zaman ketika mereka dibuat, meskipun sebenarnya tidak dimaksudkan untuk itu (Alfathoni dan Manesah 2020).

Salah satu film yang layak dalam pendidikan karakter adalah film Habibie dan Ainun karya Fauzan Rizal. Habibie & Ainun adalah [film drama biografi](#) Indonesia yang dirilis pada tanggal [20 Desember 2012](#). Film ini dibintangi oleh [Reza Rahardian](#) berperan sebagai B.J. Habibie dan [Bunga Citra Lestari](#) berperan sebagai Ainun.

Film ini mengisahkan perjalanan hidup mereka, dimulai dari pertemuan pertama yang penuh kesan antara Habibie yang merupakan seorang insinyur muda asal Indonesia dan Ainun, seorang dokter cantik asal Jawa.

Cerita dimulai pada masa muda Habibie yang mendapat beasiswa untuk melanjutkan studi di Jerman. Di sana, ia bertemu dengan Ainun yang kemudian menjadi kekasihnya. Meskipun menghadapi berbagai tantangan dalam hubungan mereka, termasuk perbedaan budaya dan jarak yang memisahkan, cinta keduanya terus tumbuh. Mereka akhirnya menikah, dan Ainun memutuskan untuk mengikuti Habibie kembali ke Jerman.

Namun, perjalanan mereka tidak selalu mulus. Habibie berhasil meraih kesuksesan di bidang aeronautika, namun kehidupan pribadi mereka diuji dengan berbagai cobaan, termasuk perjuangan mereka dalam menjalani kehidupan jauh dari keluarga dan tanah air. Kesetiaan, pengorbanan, dan kasih sayang yang tulus antara keduanya menjadi inti dari cerita ini.



*Hakim Prasasti Lubis, Uky Eji Anggara, Wilda*

Film ini juga menggambarkan bagaimana Ainun, yang sangat mendukung karier suaminya, turut berperan dalam kehidupan pribadi dan profesional Habibie. Perjalanan cinta mereka mencapai puncaknya ketika Ainun harus menghadapi penyakit serius yang mempengaruhi hidup mereka berdua. Cinta Habibie kepada Ainun yang tak tergoyahkan menjadi tema sentral dalam film ini, yang penuh dengan emosi dan pesan tentang keteguhan hati, pengorbanan, dan kesetiaan dalam pernikahan.

Habibie & Ainun bukan hanya sebuah kisah cinta, tetapi juga cerita tentang dedikasi, perjuangan, dan bagaimana pasangan ini saling mendukung melalui berbagai tantangan hidup, baik di Indonesia maupun di luar negeri. Film ini menyentuh hati banyak penonton, berkat akting para pemeran utama yang menghayati peran mereka dengan sangat baik dan cerita yang sangat mengharukan.

Adapun aspek tema dan pesan moral. Tema ini dapat dijadikan bahan diskusi dalam pelajaran Bahasa Indonesia untuk menggali nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita. Siswa dapat diajak untuk membahas bagaimana tema ini diekspresikan melalui bahasa, dialog, dan simbol-simbol dalam film. Film Habibie Ainun juga mengangkat tema tentang kesetiaan dan tanggung jawab dalam pernikahan, serta bagaimana kedua tokoh utama tetap saling mendukung meskipun menghadapi ujian berat dalam hidup mereka. Pesan-pesan ini relevan untuk dipelajari dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari dan hubungan sosial.

Berhubungan dengan sejarah dan budaya Indonesia. Pengenalan tokoh sejarah, Film Habibie Ainun juga mengangkat tema tentang kesetiaan dan tanggung jawab dalam pernikahan, serta bagaimana kedua tokoh utama tetap saling mendukung meskipun menghadapi ujian berat dalam hidup mereka. Pesan-pesan ini relevan untuk dipelajari dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari dan hubungan sosial. Aspek nilai budaya dan sosial, film Habibie Ainun juga mencerminkan nilai-nilai budaya Indonesia, seperti kekeluargaan, gotong royong, dan pentingnya pendidikan. Siswa dapat mempelajari cara-cara film ini menyampaikan nilai-nilai budaya melalui cerita dan karakter-karakter yang ada.

Secara keseluruhan, film Habibie & Ainun memberikan banyak kesempatan untuk menggali berbagai aspek dalam pelajaran Bahasa Indonesia, mulai dari analisis sastra, bahasa, hingga nilai-nilai sosial dan budaya yang relevan dengan kehidupan. Film ini dapat membantu siswa lebih memahami cara menghubungkan karya seni dengan pelajaran bahasa, sastra, dan moral.

Perilaku siswa sekarang banyak menimbulkan keresahan pada masyarakat. Masalah mengenai pendidikan karakter bagi siswa merupakan isu yang kompleks. Beberapa tantangan yang dihadapi dalam pendidikan karakter pada siswa, yaitu kurangnya peran keluarga, Meskipun sekolah memiliki peran penting dalam mendidik karakter siswa, keluarga tetap menjadi lingkungan pertama dan utama dalam membentuk kepribadian anak. Namun, tidak semua keluarga mampu memberikan pendidikan karakter yang baik. Banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaan dan kurang memberikan perhatian terhadap pembentukan karakter anak. Beberapa orang tua juga mungkin belum cukup memahami pentingnya pendidikan karakter atau belum tahu bagaimana cara mengajarkannya di rumah.

Adanya pengaruh teknologi dan media sosial, Perkembangan teknologi dan media sosial yang pesat memberikan pengaruh besar terhadap perilaku siswa. Penggunaan gadget dan media sosial yang berlebihan bisa mengurangi interaksi sosial langsung, dan seringkali siswa terpapar pada konten negatif yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter mereka. Siswa sering kali terpapar pada perilaku buruk, kekerasan, kebohongan, atau konten yang tidak mendidik melalui media sosial. Hal ini dapat merusak norma sosial dan nilai-nilai moral yang seharusnya diajarkan di sekolah dan keluarga.

Perilaku buruk yang dihidupkan oleh media. Banyaknya konten negatif dalam media, seperti televisi, film, atau media sosial, yang memperlihatkan perilaku buruk seperti





kekerasan, kebohongan, dan sikap egois, seringkali memengaruhi perilaku siswa. Anak-anak dan remaja cenderung meniru perilaku yang mereka lihat di media, dan jika mereka terpapar pada hal-hal negatif, hal itu bisa mengganggu pembentukan karakter mereka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang dapat ditemukan dalam film Habibie Ainun. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasilnya diharapkan dapat memberikan gambaran tentang nilai pendidikan karakter dalam film Habibie Ainun. Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru, pembaca, dan peneliti lain.

## **METODE**

Metode yang dilakukan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Adapun metode deskriptif adalah salah satu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena, objek, atau peristiwa secara rinci tanpa melakukan perubahan atau manipulasi terhadap subjek yang diteliti. Dalam penelitian deskriptif, peneliti berusaha untuk memberikan gambaran yang jelas, akurat, dan objektif tentang kondisi atau keadaan yang sedang diamati.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik deskripsi. Teknik deskripsi digunakan untuk menggambarkan suatu objek, tempat, perasaan, atau situasi secara mendetail agar pembaca atau pendengar bisa membayangkannya dengan jelas. Langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik pengumpulan data pada penelitian adalah mengumpulkan dan menelaah literatur yang berhubungan dalam penelitian, menonton film Habibie Ainun dengan cermat dan seksama, dan menelaah setiap adegan film Habibie Ainun yang berhubungan dengan nilai pendidikan karakter.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Nilai Pendidikan Karakter pada film Habibie ainun**

Nilai pendidikan karakter pada film Habibie Ainun, terdapat beberapa hasil analisis yang didapat, terdapat nilai pendidikan pendidikan karakter pada film Habibie Ainun, yaitu religius, sosial, jujur, tanggung jawab, kerja keras, demokratis, gemar membaca, dan cinta tanah air.

#### **A. Religius**

Nilai-nilai religius muncul dalam berbagai adegan, meskipun film ini lebih berfokus pada kisah cinta antara B.J. Habibie dan Ainun. Nilai-nilai religius yang terlihat lebih sering terhubung dengan prinsip-prinsip kehidupan yang dijalani oleh karakter utama, terutama terkait dengan keyakinan dan cara mereka menghadapi tantangan hidup. Adapun adegan yang mengandung nilai religius pada film Habibie Ainun adalah

- a. Kepasrahan dan doa, ketika ainun jatuh sakit dan harus dirawat di rumah sakit, terlihat bagaimana Habibie berdoa untuk kesembuhan istrinya. Dia menyerahkan segala sesuatunya kepada Tuhan, yang menggambarkan kepasrahan dan keyakinan pada takdir.
- b. Kesetiaan dalam cinta dan ibadah, dalam perjalanan hubungan mereka, Habibie dan Ainun menunjukkan pentingnya menjaga komitmen dalam pernikahan, yang sejalan dengan ajaran agama Islam tentang kesetiaan. Selain itu, mereka juga menjalani hidup yang selaras dengan prinsip-prinsip agama, seperti menghormati orang tua, berbuat baik kepada sesama, dan menjalankan kewajiban agama.
- c. Pentingnya syukur, di berbagai titik dalam film, baik Habibie maupun Ainun selalu menunjukkan sikap syukur atas apa yang telah mereka miliki, meskipun



*Hakim Prasasti Lubis, Uky Eji Anggara, Wilda*

dalam kondisi yang tidak mudah. Hal ini menggambarkan ajaran agama untuk selalu bersyukur atas nikmat Tuhan.

## B. Sosial

Nilai sosial yang muncul melalui interaksi karakter, latar belakang, dan perjalanan hidup kedua tokoh utama, B.J. Habibie dan Ainun. Nilai sosial ini menggambarkan berbagai aspek kehidupan sosial yang penting, seperti pengorbanan, solidaritas, nilai keluarga, dan peran pendidikan dalam membentuk masyarakat. Berikut adalah beberapa adegan yang menunjukkan nilai sosial dalam film tersebut:

1. Pertemuan Habibie dan Ainun di Jerman (solidaritas dan kerja keras), dalam adegan awal, saat Habibie pertama kali bertemu Ainun di Jerman, kita melihat dua budaya yang berbeda bertemu. Ainun, yang merupakan seorang dokter, berasal dari keluarga yang memiliki status sosial cukup tinggi, sementara Habibie, meskipun memiliki bakat luar biasa, berasal dari latar belakang yang lebih sederhana.
2. Nilai sosial yang muncul di sini adalah solidaritas dan kerja keras. Habibie yang meskipun berasal dari keluarga sederhana tetap bekerja keras untuk mengejar impian besar, sementara Ainun juga berjuang untuk meraih pendidikan tinggi di luar negeri. Mereka saling mendukung untuk mengatasi tantangan hidup, menunjukkan pentingnya solidaritas antar sesama, terutama dalam konteks perjuangan dalam pendidikan dan karier.
3. Kehidupan Sosial di Jerman dan Interaksi dengan Masyarakat, Adegan ketika Habibie dan Ainun tinggal di Jerman memperlihatkan bagaimana mereka berinteraksi dengan masyarakat internasional, terutama dalam konteks budaya yang berbeda. Habibie yang datang ke Jerman untuk menuntut ilmu, menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan kehidupan baru. Namun, ia juga menunjukkan betapa pentingnya tolong-menolong antar sesama, bahkan saat ia jauh dari keluarga.
4. Hubungan dengan Teman dan Kolega, Dalam perjalanan karier Habibie, film ini juga menampilkan bagaimana ia bekerja dengan rekan-rekannya, baik di Indonesia maupun di Jerman. Kerja sama dan hubungan sosial yang baik dengan kolega menjadi bagian penting dalam mencapai tujuan besar.
5. Nilai sosial yang muncul di sini adalah pentingnya kolaborasi dan kerja tim dalam mencapai tujuan bersama. Dalam dunia kerja, kita tidak bisa berkembang tanpa adanya dukungan dan kerja sama dari orang lain.

## C. Jujur

Nilai kejujuran menjadi salah satu tema yang kuat dan tercermin dalam berbagai adegan, baik melalui interaksi antara karakter utama, B.J. Habibie dan Ainun, maupun dalam cara mereka menjalani kehidupan mereka. Berikut adalah beberapa adegan yang menunjukkan nilai jujur yang menonjol dalam film tersebut:

1. Kejujuran Habibie dalam Menyatakan Cinta kepada Ainun, Salah satu adegan yang paling mencolok adalah saat Habibie pertama kali mengungkapkan perasaannya kepada Ainun. Habibie sangat jujur dalam menyampaikan apa yang dia rasakan, meskipun pada saat itu Ainun tidak langsung menerima perasaan tersebut. Kejujuran Habibie dalam mengungkapkan perasaannya kepada Ainun, bahkan dengan cara yang sederhana dan tulus, mencerminkan nilai kejujuran dalam hubungan.
2. Kejujuran Ainun Terhadap Habibie, Ainun, meskipun sangat mencintai Habibie, juga menunjukkan kejujuran dalam berbicara dan bertindak. Dalam beberapa adegan, seperti saat mereka berada di Jerman, Ainun tidak ragu untuk



memberikan pendapat atau masukan secara jujur kepada Habibie mengenai apa yang terbaik untuknya, baik dalam hal karier maupun kehidupan pribadi.

#### D. Tanggung Jawab

Berikut nilai tanggung jawab yang terdapat pada adegan film Habibie Ainun:

1. Ketika Habibie memutuskan untuk bekerja di Jerman, Habibie, yang awalnya ingin tetap bersama Ainun di Indonesia, memutuskan untuk mengejar karirnya di Jerman meskipun berat untuk berpisah dengan Ainun. Keputusan ini mencerminkan rasa tanggung jawabnya terhadap cita-cita dan tugasnya sebagai seorang insinyur yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemajuan Indonesia. Dia merasa bahwa tanggung jawab profesionalnya akan memberi dampak besar bagi negara, meskipun harus menjalani kehidupan yang terpisah jauh dari istri tercinta (tanggung jawab Habibie terhadap karirnya).
2. Dukungan Ainun kepada Habibie dalam kesulitan, meskipun Ainun merasa kesepian dan terasing saat tinggal di Jerman, menunjukkan rasa tanggung jawabnya sebagai seorang istri dengan mendukung Habibie dalam setiap langkah karirnya. Dia selalu mengingatkan Habibie untuk tetap menjaga kesehatannya dan tidak melupakan keluarga meskipun sibuk dengan pekerjaannya. Dalam beberapa momen, Ainun menunjukkan bahwa tanggung jawabnya bukan hanya pada peran sebagai istri, tetapi juga sebagai ibu yang mendukung suaminya mencapai tujuan yang lebih besar (tanggung jawab Ainun sebagai istri dan ibu).
3. Habibie dihadapkan dengan pilihan sulit sebagai Menteri Riset dan Teknologi, Setelah kembali ke Indonesia, Habibie diangkat sebagai Menteri Riset dan Teknologi. Dalam posisinya ini, dia merasa memiliki tanggung jawab besar terhadap kemajuan teknologi di Indonesia. Meskipun banyak tantangan dan hambatan, Habibie tetap berusaha keras untuk mewujudkan cita-cita pembangunan industri pesawat terbang di Indonesia, seperti yang dia impikan sejak muda. Ini menunjukkan komitmennya terhadap negara dan bagaimana dia memprioritaskan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi (tanggung jawab Habibie terhadap negara).

#### E. Kerja Keras,

Dalam film Habibie Ainun, nilai kerja keras sangat kental terasa, baik dalam konteks perjalanan pribadi maupun profesional B.J. Habibie. Beberapa scene dalam film ini menggambarkan dengan jelas bagaimana kerja keras menjadi bagian integral dari perjalanan hidupnya, serta bagaimana hal itu juga tercermin dalam hubungan Habibie dengan Ainun. Berikut adalah beberapa adegan yang menggambarkan nilai kerja keras dalam film tersebut:

1. Habibie Bekerja di Jerman untuk Mewujudkan Mimpinya, Dalam salah satu adegan, terlihat Habibie yang bekerja hingga larut malam, bahkan terkadang tidur di kantor, untuk menyelesaikan tugas besar yang berkaitan dengan pengembangan teknologi pesawat terbang. Kerja kerasnya dalam mencapai keunggulan teknologi ini menjadi salah satu alasan utama mengapa dia sukses di dunia teknik (kerja keras Habibie dalam mengejar cita-cita di Jerman).
2. Habibie Menangani Tugas Berat sebagai Menteri Riset dan Teknologi, Dalam adegan yang menunjukkan Habibie mempresentasikan proyek pesawat terbang Indonesia di depan presiden Soeharto, kita dapat melihat betapa serius dan gigihnya Habibie dalam memperjuangkan impian besar tersebut. Dia bekerja



*Hakim Prasasti Lubis, Uky Eji Anggara, Wilda*

keras, mengumpulkan data, dan meyakinkan para pemimpin negara untuk memberikan dukungan bagi pengembangan industri penerbangan Indonesia, meskipun menghadapi banyak keraguan dan tantangan (kerja keras Habibie dalam menghadapi tantangan politik).

3. Habibie Berjuang Ketika Ainun Sakit, Habibie terlihat bekerja keras untuk mencari pengobatan terbaik di luar negeri untuk Ainun, bahkan ketika dia harus menghadapi kenyataan pahit bahwa penyakit Ainun sudah sangat serius. Kerja keras ini tidak hanya menunjukkan dedikasi profesionalnya, tetapi juga cinta dan komitmennya sebagai seorang suami (kerja keras Habibie dalam menghadapi masa-masa sulit).

#### F. Demokratis,

Dalam film Habibie Ainun, nilai demokrasi muncul melalui beberapa momen yang menggambarkan sikap, keputusan, dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan B.J. Habibie, terutama ketika dia menghadapi situasi politik yang penuh tantangan. Berikut adalah beberapa scene yang menggambarkan nilai demokrasi dalam film Habibie Ainun:

1. Habibie Mengambil Keputusan untuk Membuka Demokratisasi, Habibie menyampaikan kepada para pejabat dan pemimpin negara bahwa dia akan membuka jalan bagi demokrasi, termasuk memberi kebebasan pers dan hak bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemilu yang lebih bebas. Meskipun banyak yang skeptis dan khawatir, Habibie memilih untuk menjalankan langkah-langkah yang mendukung transisi demokrasi di Indonesia. (Habibie Menerima Tantangan Reformasi).
2. Habibie Menyerahkan Keputusan kepada Rakyat, Di dalam sebuah rapat dengan para menteri dan pejabat negara, Habibie menyampaikan bahwa dia tidak akan mempertahankan kekuasaan dengan cara apapun, melainkan mengundurkan diri setelah pemilu dilakukan, dan menyerahkan keputusan sepenuhnya kepada rakyat Indonesia. Dia menegaskan bahwa keputusan besar tentang negara harus dibuat oleh rakyat, bukan oleh pemerintah yang berkuasa (Habibie memilih untuk tidak menggunakan kekuasaan secara otoriter).
3. Media yang Lebih Bebas Beroperasi, Dalam sebuah rapat, Habibie berdiskusi dengan para pemimpin media dan memberikan kebebasan kepada mereka untuk menulis dan mengkritik pemerintah tanpa adanya ketakutan akan pembatasan. Dia juga menegaskan pentingnya transparansi dan informasi yang bebas untuk menjaga keseimbangan kekuasaan (pembukaan kebebasan pers dan diskusi publik).

#### G. Cinta Tanah Air.

Dalam film Habibie Ainun, nilai cinta tanah air sangat kuat tercermin dalam perjuangan dan pengabdian B.J. Habibie kepada Indonesia, serta bagaimana dia mewujudkan impian besar untuk memajukan negara. Cinta tanah air bagi Habibie bukan hanya soal perasaan, tetapi juga tentang pengorbanan, kerja keras, dan dedikasi untuk membangun Indonesia menjadi bangsa yang lebih maju. Berikut adalah beberapa scene yang menggambarkan nilai cinta tanah air dalam film ini:

1. Habibie Memutuskan untuk Kembali ke Indonesia, Salah satu adegan penting yang menggambarkan cinta tanah air adalah ketika Habibie, meskipun sudah mencapai kesuksesan besar di Jerman, memutuskan untuk kembali ke Indonesia. Meskipun ditawarkan berbagai kesempatan besar di Eropa, Habibie merasa panggilan untuk kembali dan memberikan kontribusi kepada tanah airnya jauh lebih kuat (impian Habibie untuk membangun industri pesawat terbang Indonesia).



*Hakim Prasasti Lubis, Uky Eji Anggara, Wilda*

2. Habibie dan Ainun Berjuang Bersama untuk Indonesia, Dalam satu momen, ketika Habibie harus kembali ke Indonesia untuk menyelesaikan proyek pesawat dan Ainun harus tetap bekerja di Jerman, mereka berdua tetap berkomitmen untuk mendukung Indonesia dari berbagai lini. Ainun mendukung penuh keputusan suaminya untuk kembali ke tanah air demi mewujudkan impian besar bagi Indonesia (Habibie dan Ainun mengorbankan waktu untuk Indonesia).
3. Habibie Melihat N-250 di Pabrik, Habibie berdiri di depan pesawat N-250 dan merenungkan perjalanan panjang yang telah dia lalui, bersama dengan timnya, untuk mewujudkan impian ini. Meskipun tantangan besar menghampiri, Habibie merasa bahwa perjuangannya untuk tanah air ini tidak sia-sia (pengorbanan Habibie untuk menjaga legacy Indonesia).

## **2. Manfaat Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Nilai Pendidikan Karakter di Film Habibie Ainun**

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki banyak manfaat dalam pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter yang penting untuk kehidupan pribadi, sosial, dan budaya. Dalam konteks film Habibie Ainun, nilai-nilai yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia seperti pengembangan kemampuan berkomunikasi, menghargai budaya dan bahasa Indonesia, serta memperdalam karakter pribadi dapat dihubungkan dengan berbagai aspek kehidupan Habibie Ainun yang terinspirasi oleh nilai-nilai karakter yang ada dalam film tersebut.

Berikut adalah beberapa manfaat mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam konteks pendidikan karakter yang tercermin dalam film Habibie Ainun:

- A. Mengembangkan Kemampuan Berkomunikasi dengan Baik dan Benar
  - a) Manfaat Bahasa Indonesia: Mata pelajaran Bahasa Indonesia mengajarkan keterampilan berbahasa yang baik dan benar, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan ini penting untuk menyampaikan gagasan, membangun hubungan interpersonal, serta memengaruhi orang lain dengan cara yang positif.
  - b) Terkait dengan Film: Dalam film Habibie Ainun, kita melihat bagaimana B.J. Habibie, meskipun terdidik di luar negeri, tetap menjaga bahasa Indonesia sebagai sarana untuk berkomunikasi dan membangun bangsa. Misalnya, dalam beberapa adegan ketika Habibie berpidato atau berbicara di hadapan pejabat pemerintah, dia menunjukkan kemampuan berkomunikasi yang baik dalam bahasa Indonesia. Habibie juga sering menggunakan bahasa untuk menjelaskan visi dan misinya dalam mengembangkan Indonesia. Ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dapat membantu seseorang untuk mempengaruhi dan menginspirasi orang lain, seperti yang dilakukan Habibie untuk menggerakkan negara.
- B. Menumbuhkan Rasa Cinta Terhadap Tanah Air
  - a) Manfaat Bahasa Indonesia: Mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis dalam berbahasa, tetapi juga mendalami karya sastra dan budaya Indonesia yang dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air. Pembelajaran tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai luhur bangsa melalui bahasa dapat memperkuat identitas nasional.
  - b) Terkait dengan Film: dalam Habibie Ainun, rasa cinta tanah air yang kuat muncul dalam karakter Habibie yang selalu berusaha untuk berkontribusi pada kemajuan Indonesia. Habibie, meskipun sempat tinggal di luar negeri, tetap menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan rakyatnya. Ini mencerminkan pentingnya Bahasa Indonesia dalam menumbuhkan rasa kebanggaan terhadap negara dan budaya Indonesia.





- C. Mengajarkan Nilai Kepemimpinan dan Tanggung Jawab
- Manfaat Bahasa Indonesia: Pembelajaran Bahasa Indonesia juga mencakup pemahaman tentang nilai-nilai sosial dan moral yang terkandung dalam berbagai teks, baik itu sastra, pidato, maupun karya lainnya. Melalui karya-karya ini, siswa dapat belajar tentang kepemimpinan, tanggung jawab, dan nilai-nilai lain yang penting dalam kehidupan bermasyarakat.
  - Terkait dengan Film: Dalam film ini, Habibie menunjukkan kepemimpinan yang penuh tanggung jawab, baik sebagai suami, pemimpin negara, maupun ilmuwan. Nilai tanggung jawab ini sangat penting, dan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa dapat diajarkan untuk memahami pentingnya memiliki pemimpin yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam konteks yang lebih besar, seperti negara.
- D. Menghargai Perbedaan dan Menumbuhkan Toleransi
- Manfaat Bahasa Indonesia: Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diajarkan untuk menghargai keberagaman bahasa, budaya, dan pandangan. Ini penting untuk menumbuhkan rasa toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan yang ada di masyarakat.
  - Terkait dengan Film: Dalam Habibie Ainun, meskipun ada perbedaan antara Habibie yang lahir dan besar di Indonesia dan Ainun yang berasal dari keluarga dengan latar belakang berbeda, mereka mampu menjalin hubungan yang harmonis dan saling menghormati. Ini menggambarkan pentingnya sikap toleransi dan menghargai perbedaan. Dalam Bahasa Indonesia, pelajaran tentang keberagaman budaya dan bahasa Indonesia mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan tersebut, yang juga tercermin dalam kehidupan mereka yang penuh dengan saling menghormati.
- E. Meningkatkan Empati dan Keterhubungan Sosial
- Manfaat Bahasa Indonesia: Salah satu aspek dalam belajar Bahasa Indonesia adalah mengenal dan menganalisis karakter-karakter dalam cerita, baik dalam sastra, drama, atau pidato. Proses ini dapat meningkatkan empati siswa terhadap orang lain dengan cara memahami dan merasakan perasaan serta kondisi orang lain.
  - Terkait dengan Film: Dalam film "Habibie & Ainun", Habibie menunjukkan rasa empati yang tinggi, terutama terhadap orang-orang yang bekerja bersamanya dalam pengembangan teknologi di Indonesia. Selain itu, dia juga sangat peduli terhadap istrinya, Ainun, terutama ketika Ainun sakit. Empati ini dapat diteladani dalam pendidikan karakter melalui pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajarkan siswa untuk memahami dan peduli terhadap kondisi orang lain, seperti yang ditunjukkan oleh Habibie.
- F. Mengajarkan Nilai Kejujuran dan Integritas
- Manfaat Bahasa Indonesia: Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, siswa diajarkan untuk memahami teks-teks yang mengandung nilai-nilai kejujuran, integritas, dan keadilan. Misalnya, melalui analisis cerita dalam sastra, siswa dapat belajar tentang pentingnya berbuat jujur dan bertindak dengan integritas.
  - Terkait dengan Film: Salah satu nilai yang sangat tampak dalam karakter Habibie adalah integritas dan kejujuran. Habibie selalu berusaha untuk menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, baik dalam pengembangan pesawat terbang Indonesia maupun dalam mengambil keputusan-keputusan besar sebagai Presiden. Dalam konteks ini, mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat membantu



*Hakim Prasasti Lubis, Uky Eji Anggara, Wilda*

siswa untuk merenungkan dan mencontoh nilai-nilai kejujuran dan integritas yang tercermin dalam karakter Habibie.

**G. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Refleksi Diri**

- a) Manfaat Bahasa Indonesia: Melalui pembelajaran teks dan diskusi tentang karya sastra, pidato, atau tulisan lainnya, Bahasa Indonesia juga mengajarkan kemampuan berpikir kritis dan refleksi diri. Ini penting untuk membantu siswa menganalisis situasi, mengevaluasi pilihan, dan membuat keputusan yang baik.
- b) Terkait dengan Film: Dalam "Habibie & Ainun", Habibie menghadapi berbagai tantangan besar dalam hidupnya, baik dalam karir maupun kehidupan pribadinya. Dia seringkali harus berpikir kritis tentang pilihan-pilihannya dan merefleksikan tindakan-tindakannya. Kemampuan untuk berpikir kritis ini penting, dan pelajaran Bahasa Indonesia dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan tersebut melalui analisis teks dan cerita yang menggugah pemikiran.

## **SIMPULAN**

Film Habibie Ainun karya Faozan Rizal bukan hanya menceritakan kisah cinta antara B.J. Habibie dan Ainun, tetapi juga mengandung banyak pelajaran mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang penting bagi pembentukan pribadi yang baik. Nilai-nilai seperti cinta tanah air, kerja keras, tanggung jawab, kejujuran, dan empati sangat terlihat dalam karakter Habibie. Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam menanamkan dan memperkuat nilai-nilai karakter tersebut melalui pembelajaran bahasa yang baik, analisis teks, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi yang positif.

Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya memberikan keterampilan berbahasa, tetapi juga membantu membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang lebih baik dan bertanggung jawab, sebagaimana yang tercermin dalam perjalanan hidup Habibie dalam film Habibie Ainun.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aunillah, Nurla Isna. (2011). Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter disekolah. Jogjakarta: Laksama.
- Amalia, D. (2019). Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dalam Keluarga Broken Home. Suloh: Jurnal Bimbingan Konseling, 4(2), 15–21. Retrieved from <http://jurnal.unsyiah.ac.id/suloh%0APERKEMBANGAN>
- Asdar, Yuriatson Jubhari, Taufiq Natsir, A.Vivit Anggreani, Luana Sasabone, & Tuan Nordin bin Tuan Kechik. (2023). Strengthening Character Education Based on Online Learning for University Students Pasca Covid-19. IJOLEH : International Journal of Education. <https://doi.org/10.56314/ijoleh.v2i1>. and Humanities, 2(1), 35–42.
- Gunawan, R., Suyitno, S., & Supriyadi, S. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Religius Novel Rantau 1 Muara Karya Ahmad Fuadi. POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam, 4(2), 138. <https://doi.org/10.24014/potensia.v4i2.5577>
- Hidayat, I., Rusly, F., & Muttaqin, I. (2022). Pendidikan karakter berbasis potensi diri di SMP NU Bantaran Probolinggo. Jurnal Kewarganegaraan, 6(2), 5112–5117.
- Hijrawatil Aswat, Fitriani B, Nurmin Aminu, & Khaerun Nisa Tayibu. (2022). Cultural Management Of Character Strengthening In The Post-Pandemic Elementary School Environment. IJOLEH : International Journal of Education and Humanities, 1(2), 108–122.





<https://doi.org/10.56314/ijoleh.v1i2>.

- Muhammad Ali Mursid Alfathoni, M.Sn., Dani Manesah, M.Sn. (2020). Pengantar Teori Film. Sleman: Deepublish.
- Mustahiyah, M. W. R. & M. (2022). Pemanfaatan Film Sepatu Dahlan Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Karakter Di Sd Kelas Tinggi. DIDAKTIS 7: Proseding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 7(1). Retrieved from <http://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspendas/article/view/2398%0A>  
<http://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspendas/article/download/2398/2220>
- Nurul'aini, I. (2022). NILAI KARAKTER DALAM FILM SEPATU DAHLAN KARYA BENNI SETIAWAN. Jurnal Ilmiah, 6(2),  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/diksatrasia.v6i2.7785> 140–151.
- Sari, Y. P., Missriani, & Wandiyono. (2021). Analisis gaya bahasa dalam film Dilan karya Pidi Baiq1990. Jurnal Pembahsi.  
<https://doi.org/10.31851/pembahsi.v1i1.4317>
- Sujarwo, S., Asdar, A., Sabillah, B. M., Sukmawati, S., Akhiruddin, A., & Muh. Syata, W. (2023). Innovation In English Language Learning Model Based Digital Literacy To Construct Young Learners' Character. Ethical Lingua: Journal of Language Teaching and Literature, 10(2).  
<https://doi.org/10.30605/25409190.640>

